

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian mereka, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2014).

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999:12).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Gresik Utara yang dikhususkan di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar. Data penelitian diperoleh dari responden yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang berkedudukan di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700 Gresik.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili

di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan ketiga Kecamatan tersebut merupakan pusat kota dan perekonomian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:115). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang berdomisili di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling (convenience sampling)*. Menurut Santoso dan Tjiptono (2001:89-90), *accidental sampling* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:85), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*accidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, kriteria utama penentuan sampel adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Jatmiko (2006) menyatakan bahwa :

1. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500 sampel.

2. Pada penelitian yang menggunakan analisis multivariat (seperti analisis regresi linier berganda), ukuran sampel minimal harus 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel bebas. Artinya, jika penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas, maka ukuran sampel minimal sebesar  $3 \times 10 = 30$  sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) (Indriantoro, 1999:145).

Responden dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP dan berdomisili di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data dokumenter sebagai data pendukung penelitian. Data dokumenter yang digunakan berupa statistik kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Gresik Utara tahun 2011-2015 dan jumlah penerimaan negara tahun 2012-2014.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara (Indriantoro, 1999:146-147). Data primer pada penelitian ini berupa kuesioner yang diisi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang digunakan

sebagai data pendukung penelitian diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara dan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) <http://www.bps.go.id/>.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro, 1999:157). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden.

### **3.6 Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel diperlukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

1. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran Wajib Pajak dan sistem administrasi perpajakan modern.

### **3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.7.1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan sukarela menjadi pilar utama dalam *self assesment system*. Wajib Pajak Orang Pribadi dikatakan patuh apabila telah memenuhi dan melaksanakan semua hak dan kewajiban perpajakan dengan sukarela.

Indikator kepatuhan Wajib Pajak (*tax compliance*) dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela, kepatuhan untuk mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku dan menyampaikan kembali SPT dengan tepat waktu, kepatuhan dalam penghitungan pajak terutang secara benar dan melakukan pembayaran dengan tepat waktu, serta kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

Variabel ini diukur dengan instrumen pernyataan yang berasal dari penelitian Fasmi dan Misra (2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 9 pernyataan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.7.2 Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ )**

Kesadaran Wajib Pajak akan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya diharapkan mampu membantu pemerintah untuk mencapai target penerimaan negara dari sektor pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Indikator kesadaran Wajib Pajak berkaitan dengan kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara, serta kesadaran bahwa pajak ditetapkan oleh Undang-Undang dan dapat dipaksakan.

Variabel ini diukur dengan instrumen pernyataan yang berasal dari penelitian Mutia (2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 5 pernyataan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.7.3 Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X<sub>2</sub>)

Dalam praktiknya, Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan berbagai pembenahan, diantaranya pembenahan organisasi yang kini lebih menyesuaikan pada kebutuhan Wajib Pajak. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak juga melakukan pembaharuan di bidang informasi teknologi, *business redesign process*, serta sumber daya manusia (SDM).

Indikator sistem administrasi perpajakan modern terdiri dari struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi. Konsep dari penerapan sistem administrasi perpajakan modern adalah pelayanan prima dan pengawasan intensif dengan pelaksanaan *good governance*.

Variabel ini diukur dengan instrumen pernyataan yang berasal dari penelitian Fasmi dan Misra (2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 12 pernyataan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.7.4 Sanksi Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2011:59) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Indikator sanksi perpajakan yaitu penegakan sanksi administrasi dan sanksi pidana. Pengenaan sanksi perpajakan kepada orang pribadi yang berusaha menyembunyikan objek pajaknya dan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut terjadi karena Wajib Pajak akan merasa takut dan terbebani oleh sanksi yang akan dikenakan kepadanya akibat telah melalaikan kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi juga akan memenuhi kewajiban perpajakannya jika memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya.

Variabel ini diukur dengan instrumen pernyataan yang berasal dari penelitian Mutia (2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 5 pernyataan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

#### **3.8.2 Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur sah (*valid*) tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah (*valid*) jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:45).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Suatu item kuesioner dikatakan sah (*valid*) apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner tidak sah (*valid*) (Ghozali, 2005:45). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation Pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor (Ghozali, 2005:45).

Selain itu, untuk mengetahui validitas suatu kuesioner dengan cara sederhana yaitu dengan menghitung korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program SPSS, dimana penghitungan besarnya korelasi menggunakan rumus korelasi Karl Pearson.

### 3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan instrumen pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Indriantoro, 1999). Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2005:41).

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan adalah data *cross section* maka uji autokorelasi tidak dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.8.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005:110).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Jika histogram terdistribusi normal, maka data dinyatakan normal. Jika PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013:163). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.8.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara beberapa variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear antara variabel independen yang dilibatkan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2013:105).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *VIF* adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Menurut Ghozali (2013:106), kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *scatterplot*. Menurut Ghozali (2005:105), uji *scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah *distandardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.5 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti menggunakan uji regresi linier berganda dalam menguji hipotesis penelitian mereka, salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Dani, dkk (2013). Teknik analisis regresi linier berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi linier berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh kesadaran Wajib Pajak dan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Konstanta/Intercept

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kesadaran Wajib Pajak

$X_2$  = Sistem Administrasi Perpajakan Modern

$X_3$  = Sanksi Perpajakan

e = Error

### **3.8.6 Uji Hipotesis**

#### **3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

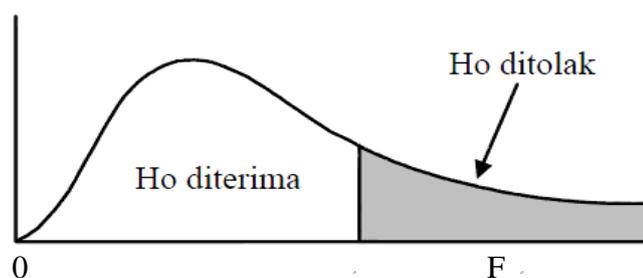
Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:15). Dalam penelitian ini, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu kesadaran Wajib Pajak, sistem administrasi perpajakan modern, dan sanksi perpajakan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  dari suatu regresi semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

#### **3.8.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:16).

Menurut Ghozali (2013:17), untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan ( $F_{hitung}$ ) dengan F menurut tabel ( $F_{tabel}$ ) dengan cara menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan kriteria pengujiannya adalah :

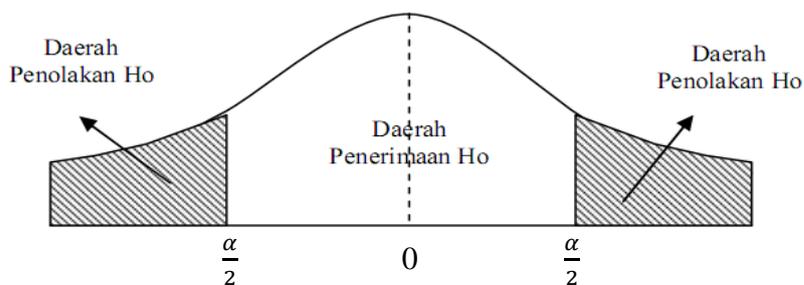
1. Jika nilai  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji F**

### 3.8.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2005:83). Jika nilai statistik t hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai t menurut tabel ( $t_{tabel}$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2013).



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Jika menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:84-85) :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig T  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  
Artinya, antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) tidak memiliki hubungan.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig T  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Artinya, antara antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) memiliki hubungan.